

BAB II

TAFSIR AI-QUR'AN SURAT AN-NAML AYAT 60-64 TENTANG METODE PENGULANGAN DALAM AQIDAH

A. Lafadz dan Terjemahan QS. An-Naml ayat 60-64

أَمْنَهُ خَلَقَ السَّمَّاءَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ حَقِّقَةٍ ذَاتِ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَيْئًا بِهَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِ عَلِيمٌ بِهَذَا قَوْمٌ يَعْزِدُونَهُ لِيَنْجِيَهُمْ مِنْهُ لَوْلَا أَنَّهُ ارْتَدَّ وَجْهُهُ لَأَخَذَهُ اللَّهُ بِرَأْسِهِ وَجَّعَلَ مِنَ الْجَمَلِ سَكَنًا لِقَوْمٍ يُدْعُونَ (60) أَأَمِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ شِيءًا مِنْهَا فَسَاءَ لِقَوْمٍ كَفَرُوا أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ (61) أَأَمِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِذَا دَعَاهُمْ لِتَخْلُقَ لَهُمْ سَبِيلًا لِمُقَاتِلِهِمْ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ (62) أَأَمِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ يُعْطُوا سَكَنًا فِي الْآبَاءِ وَمَنْ يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ يُعْطُوا سَكَنًا فِي الْآبَاءِ وَمَنْ يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ يُعْطُوا سَكَنًا فِي الْآبَاءِ وَمَنْ يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ يُعْطُوا سَكَنًا فِي الْآبَاءِ وَمَنْ يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ يُعْطُوا سَكَنًا فِي الْآبَاءِ (63) أَأَمِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ يُعْطُوا سَكَنًا فِي الْآبَاءِ وَمَنْ يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ يُعْطُوا سَكَنًا فِي الْآبَاءِ وَمَنْ يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ يُعْطُوا سَكَنًا فِي الْآبَاءِ (64)

Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). (60) Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. (61) Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya). (62) Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah

terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).(63) Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?. Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar".(64). (Depag.RI, 2010 :227)

B. Munasabah Qs. An-Naml ayat 60-64

Firman Allah pada ayat-ayat yang lalu, menerangkan tentang perbuatan kaum nabi Luth yang banyak melakukan homoseks yaitu laki-laki melakukan hubungan seks dengan sesama laki-laki padahal sudah diberi tahu bahwa perbuatan itu adalah kotor dan terlarang. Mereka tetap melakukannya di depan umum untuk menunjukkan sikap menentang terhadap agama yang dibawa nabi Lut. Bahkan mereka mengancam akan mengusir Nabi Lut jika masih melaksanakan dakwahnya. Maka Allah menunjukkan kekuasaan-Nya dengan menghancurkan kaum Nabi Lut karena kedurhakaan mereka. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah secara dialogis menjelaskan kekuasaan dan keesaan-Nya dalam penciptaan langit dan bumi, menjadikan bumi tempat berdiam yang nyaman bagi manusia, memperkenankan doa para hamba-Nya dan lain-lain.

C. Makna Mufradat

Makna mufradat pada skripsi ini, terbagi kepada ayat tafsili dan ayat ijmal.

1. Ayat tafsili

1.1 Qs. An-Naml Ayat 60

“مَمَّأ” Tidak ada kebaikan sama sekali terhadap apa yang mereka sekutukan sehingga dapat ditimbang antara sekutu itu dan zat yang merupakan asal segala kebaikan. “سَلَامًا وَأَوْرَاقًا تَلَوُّرَرُض”

“رَخَّحَ” Yang menciptakan langit dan bumi sebagai pokok dari

entitas dan prinsip dari semua kenikmatan. “كُلُّرَ لَرُ” Dia menurunkan untuk

kalian. “رَنَافَ رَثَ رَن” Ini disebut dengan *iltifat* (pengalihan) untuk menegaskan pengkhususan perbuatan kepada Zat yang memiliki penegasan bahwa penumbuhan

kebun-kebun yang megah, beraneka ragam tidak bisa dilakukan oleh selain Allah. “**أَمْ يَدْعُونَ** نَادِحِ ۖ ق “ Karena tidak ada kemampuan pada diri kalian itu. “**فَأَنْتُمْ شُرَكَاءُ** رَبِّكُمْ وَأَنْتُمْ تَبْغُونَ” Karena tidak ada kemampuan pada diri kalian itu. “**يَا أَصْحَابِ الْأَنْبِيَاءِ لَا تُخْلِفُوا اللَّهَ وَنَبِيَّهٗ مَا سَمِعْتُمْ مِنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ يُخْلِفُوا فَيَكُونُوا كَذِبًا**” Kebun-kebun yang berpagar. Bentuk jama dari kata *hadiqotun*. “**يَا أَصْحَابِ الْأَنْبِيَاءِ لَا تُخْلِفُوا اللَّهَ وَنَبِيَّهٗ مَا سَمِعْتُمْ مِنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ يُخْلِفُوا فَيَكُونُوا كَذِبًا**” Yang indah dan elok. “**أَفَلَا تَعْلَمُونَ**” Apakah ada tuhan yang lain selain Allah yang mereka akui dan dijadikan sebagai sekutu? Sementara Dia yang Esa dalam penciptaan dan pembentukan makhluk. “**يَغْتَوَّشُونَ**” Miring atau serong dari kebenaran yaitu tauhid, mereka menyekutukan Allah dengan yang lain.

1.2 Qs. An-Naml ayat 61

“**أَفَلَا تَعْلَمُونَ**” Allah menegaskan bahwa Dialah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal/kediaman yang nyaman untuk manusia termasuk bagi orang-orang yang meningkari kebenaran-Nya. “**أَلَمْ يَجْعَلِ**” Bagian tengahnya diantara sisi-sisi yang “**بُرُوجَ الْوَادِئِ**” Gunung-gunung yang kukuh, dan karenanya bumi menjadi berlainan. “**سَامِيًّا**” Kukuh. “**بَيْنَ الْوَادِئِ وَالْجَبَلِ**” Antara yang tawar dan yang asin salah satunya tidak dapat bercampur dengan yang lainnya. “**حِجَابًا**” Pemisah antara dua sisi. “**لَا يَرَوْنَ**” Tidak mengetahui kebenaran yaitu tauhid sehingga mereka menyekutukannya.

1.3 Qs. An-Naml ayat 62

“**لَا تُرْزَقُ**” Orang yang sangat butuh untuk berlimpang dan merendahkan diri kepada Allah. Huruf *lam* menunjukan jenis orang yang butuh bukan untuk istighraq semua orang yang butuh. Oleh karena itu tidak mengharuskan dikabulkannya setiap orang yang butuh. “**فُشِّئَ**” Menghilangkan kejelekan, kesusahan dari dirinya dan dari diri orang lain. “**لَا تُرْزَقُ**” Sebagai khalifah-khalifah di dalam bumi. Dimana Allah mewariskan bumi untuk kalian tempati dari orang-orang sebelum kalian sebagai khalifah yaitu kepemilikan dan kekuasaan. “**لَقَدْ لَبِئْتُمْ**” Sedikit sekali orang-orang dapat mengambil nasihat. Huruf *am* menunjukan penyedikitan yang sedikit.

1.4 Qs. An-Naml ayat 63

yaitu “Dengan bintang-” **أَمْنَ يَهْدِيكُمْ** ”Siapakah yang memberikan petunjuk kalian menuju bintang di malam” **ظِلْمَاتِ اللَّيْلِ وَالنَّجْمَاتِ** kegelapan malam. “tanda-tanda bumi di siang hari. Yang dimaksud

maksud

hari dan

بِالنَّجْمَاتِ

بِالنَّجْمَاتِ

بِالنَّجْمَاتِ

عَمَّا يَشْكُرُونَ

”Dari apa yang dijadikan mereka untuk

”Dihadapan hujan. “

menyekutukan Allah. Sementara Allah Mahakuasa, Maha Pencipta dari keterlibatan makhluk yang lemah. **يَهْدِيكُمْ**

1.5 Qs. An-Naml ayat 64

”Permulaan penciptaan manusia dimulai dari tanah, penciptaan anak” **”** setelah mati. Orang-turunana manusia disimpan dirahim dari air mani. “orang kafir **”** Argumentasi kalian bahwa selain argumentasi yang kuat. “Allah berkuasa atas sedikit dari yang disebutkan. “**”** Sungguh **”** Dalam kemusyrikan kalian. kesempurnaan kekuasaan adalah termasuk keharusan (syarat mutlak) ketuhanan. (Zuhaili, Wahbah 2016 :306 -307), (Depag.RI 2010 :228).

2. Ayat Ijmali

2.1 Qs. An-Naml ayat 60

Firman Allah Swt “**”** Bukankah Dia (Allah) yang

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

أَمَّنْ خَلَقَ

وَالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

” Dan yang menurunkan air

وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

dari langit untukmu. **”فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَبَابًا وَأَنْبَتْنَا بِهِ حَبَابًا وَأَنْبَتْنَا بِهِ حَبَابًا”** lalu kami tumbuhkan dengan air itu

وَأَنْبَتْنَا بِهِ حَبَابًا وَأَنْبَتْنَا بِهِ حَبَابًا وَأَنْبَتْنَا بِهِ حَبَابًا

kebun-kebun yang berpemandangan indah. “**”** Apakah di **”** Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. **”** samping

Allah ada Tuhan yang lain?. ”بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ“ Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

Qs. An-Naml ayat 61

2.2

Firman Allah Swt “ ” Dan ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ قَرْيَةً“ Bukankah Dia (Allah) telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam. ” Dan ”أَمْ نَجْعَلُ الْوَادِئِينَ رِجَالًا“ menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya. ” Dan yang menjadikan ”أَمْ نَجْعَلُ الْجِبَالَ أَوْدَانًا“ menjadikan gunung-gunung untuk ” Apakah di ”أَمْ نَجْعَلُ الْبَحْرَيْنِ نَاحِيَةً“ suatu pemisah antara dua laut. ”أَمْ نَجْعَلُ الْبَحْرَيْنِ نَاحِيَةً“ Apakah di samping Allah ada Tuhan yang lain? ”أَمْ نَجْعَلُ الْبَحْرَيْنِ نَاحِيَةً“ Sebenarnya kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

Qs. An-Naml Ayat 62

2.3

Firman Allah Swt “ ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Bukankah Dia (Allah) yang memperkenalkan (do'a) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdo'a kepada-Nya. ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Dan menghilangkan kesusahan. ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Dan kamu manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Sedikit sekali Apakah disamping Allah ada Tuhan yang lain? ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ (nikmat Allah) yang kamu ingat.

Qs. An-Naml ayat 63

2.4

Firman Allah Swt “ ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Bukankah Dia (Allah) yang memberi petunjuk kepada kamu dalam kegelapan. ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Daratan dan lautan. ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin. ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya. ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Apakah di samping Allah ada Tuhan yang lain? ”أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ لِلَّذِينَ آمَنُوا خَلْقًا“ Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan.

2.5 Qs. An-Naml ayat 64

Firman Allah Swt “مَرَأُونَ يَوْمَ أَدْبَارُ الْأَقْصَىٰ يَوْمَ لَا يَصْرَخُ يَوْمَ هَدِيَّتُوهُمْ” Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan

mahluk dari permulaannya. “وَوَعَدْنَاكَ الْغَنَاءَ الْمَمْلُوكِ” Dan yang

memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi. “وَلَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ” Apakah di

samping Allah ada Tuhan yang lain?. “فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ يَوْمِهِمْ”

Kemukakanlah bukti kebenaranmu jika kamu orang yang benar.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian Qs. An-Naml ayat 60-64 menurut beberapa mufasir peneliti melampirkan berupa tabel.

D. Kandungan Isi Qs An-Naml Ayat 60-64 Menurut Beberapa Para Mufasir

1. Syaikh Ahmad Syakir (2014 : 1161-1172)

Muatan isi dalam Qs. An-Naml ayat 60 menjelaskan bahwasanya hanya Dia-lah yang menciptakan, memberi rezeki dan mengatur bukan selain-Nya. Maka Allah berfirman, “*Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi*”. Artinya langit-langit itu dengan ketinggian dan kejernihannya yang dijadikan padanya berupa planet-planet yang bersinar, bintang-bintang yang bercahaya dan planet yang beredar, kemudian bumi dengan kerendahan dan kelebatannya serta yang dijadikan padanya berupa gunung-gunung, tanah yang sukar dilalui, tanah yang datar, tanah yang kosong, pepohonan, tanaman, buah-buahan, lautan dan hewan-hewan sesuai dengan perbedaan macam bentuk dan warna serta lain sebagainya. “*Dan yang menurunkan air dari langit untukmu*”. artinya mejadikan rezeki untuk hamba, “*lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah*”. Indah pemandangannya dan bentuknya. “*Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya*, artinya kalian tidak akan sanggup menumbuhkan pohon-pohonnya, tetapi yang sanggup melakukan hal itu adalah sang pencipta lagi pemberi rezeki. Dzat yang berdiri sendiri, hanya Dia yang melakukannya bukan selain-Nya dari berhala-berhala dan tandingan-tandingan, sebagaimana ayat ini diperkuat oleh ayat yang lain terdapat dalam Qs. Az-Zukhruf ayat 87 yaitu :



gunung untuk mengkokohkannya” yaitu gunung-gunung yang tinggi mengkokohkan dan menguatkan bumi agar tidak bergoyang bagi kalian, “*dan yang menjadikan pemisah antara dua laut*” menjadikan antara air tawar dan air asin pemisah yaitu sebagai penghalang yang menghalanginya dari percampuran, agar air yang ini tidak terkontaminasi karena sesungguhnya hikmah ketuhanan mengharuskan tetap ada masing-masing dari keduanya sesuai dengan sifat yang dikehendakinya. Air segar itu berfungsi memberikan minum kepada hewan-hewan, tanaman, buah-buahan, sementara air laut yang asin berfungsi mengelilingi sudut-sudut dan daerah-daerah dari masing-masing sisi. Oleh karena itu Allah berfirman : *apakah di samping Allah ada tuhan yang lain? Artinya yang melakukan demikian? Atau yang disembah mereka. Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui* maksudnya dalam beribadah.

Ayat 62 Allah Ta’ala mengingatkan bahwasannya Dia adalah yang dimintai doa ketika terjadi kesusahan, yang diharapkan ketika terjadi musibah. Begitu juga firman Allah Ta’ala, “*Bukankah Dia Allah yang memperkenankan doa orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya.*” maksudnya siapa Dzat yang ketika orang dalam kesulitan tidak kembali kecuali hanya kepada-Nya, tidak dapat menyingkap kesusahan orang-orang yang berada dalam kesusahan selain Allah. Imam Ahmad meriwayatkan dari seseorang dari Balhujaim, yang mengatakan “*Aku pernah bertanya, Wahai Rasulullah kepada siapakah engkau menyeru?*” Beliau menjawab, “*Aku menyeru kepada Allah semata. Dzat yang apabila kamu terkena bencana, lalu kamu memohon kepada-Nya, maka Dia akan menjauhkanmu dari bencana tersebut. Dzat yang apabila kamu tersesat di suatu padang yang tandus, lalu kamu berdoa kepada-Nya, maka Dia akan menunjukimu. Dzat yang apabila kamu terjadi paceklik, lalu kamu memohon kepada-Nya, maka Dia akan menumbuhkan tanaman-tanaman untukmu*”.

Ayat 63 Allah berfirman “*Bukankah Dia Allah yang memberi petunjuk kepada kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan*” yaitu dari dalil-dalil langit dan bumi yang telah diciptakan. “*Dan yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira*

sebelum kedatangan rahmat-Nya” artinya sebelum kedatangan awan yang padanya terdapat air hujan, yang menghujani hamba-hamba-Nya yang kegersangan, yang tergelincir dan yang putus harapan. *Apakah di samping Allah ada tuhan yang lain? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan.* Dan ayat ke 64 menjelaskan tentang Allah yang dengan kemampuan dan kekuasaan-Nya menciptakan makhluk dari permulaannya kemudian mengulanginya. Karena Allahlah yang akan memberikan petunjuk kepada kamu dalam kegelapan baik di daratan maupun lautan, yang mampu menghujani hamba-hamba-Nya yang kegersangan, yang tergelincir dan yang putus harapan dan yang dapat menciptakan makhluk dari permulaannya sampai berulang-ulang. Maka siapapun yang menyembah kepada selain Allah, kemukakanlah bukti kebenarannya, atas kebenaran apa yang kalian akui dari beribadah kepada tuhan yang lain.

2. Wahbah Az-Zuhaili (2016 : 305-314)

رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَالْأَرْضِ وَالْعَرْشِ الْعَظِيمِ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَعَليمٌ لِّمَا تُكَفِّرُونَ ۗ

بِأَنَّكُمْ تَعْبُدُونَ ۗ

Apakah penyembahan berhala-berhala yang tidak memberikan mudharat dan manfaat lebih baik ataukah ibadah kepada zat yang menciptakan langit dengan ketinggian dan kemurniannya juga planet-planet terang, bintang-bintang bersinar dan falak-falak berputar yang diciptakan, yang menciptakan bumi yang cocok untuk kehidupan yang tenang, yang menciptakan di dalamnya gunung-gunung dan larai-larai, sungai-sungai dan lembah-lembah, tanaman dan pepohonan, buah-buahan dan lautan, hewan-hewan yang beraneka ragam, bentuk dan warna. Dia juga menurunkan dari langit untuk hamba-hamba-Nya hujan yang Dia jadikan rezeki untuk mereka. Lalu Dia menumbuhkan dengan air hujan itu kebun-kebun yang megah berseri, mempunyai bentuk yang indah dan pemandangan yang mengagumkan. Kalau bukan karena Dia, tidak terjadi penumbuhan kebun-kebun itu. Kalian juga tidak



dalam Esa yang Dialah Maka tanaman. dan pepohonan mampumenumbuhkan penciptaan dan memberi rezeki. Setelah itu apakah sah adanya Tuhan bersama Allah

yang disembah? Sebagaimana Firman Allah dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 91 yaitu :

مَّا أَتَى اللَّهُ الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيَّاتِ مِنْ عِبَادِكُمْ إِذَا لَدَّهِنَّ قُلَّ إِلَهُهِنَّ وَمَنْ يُدْبِرُنَّ لَهُنَّ سُلَيْمَاتٌ لَنْ يَمَسُّهُنَّ مِنْ شَيْءٍ سِوَا مَا أُتِيَ اللَّهُ بِهِنَّ وَلَهُنَّ أَسْمَاءٌ مِثْلُ آبَائِكُمْ فِي الْأَسْمَاءِ ذَلِكَ أَعْلَمُ لِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهَا وَأَعْلَمُ الْغُيُوبِ

Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada tuhan beserta-Nya, masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu. (Depag RI, 2010 :538)

Namun orang-orang musryik itu adalah yang berpaling dari kebenaran menuju kebatilan, menyimpang dari bagusnya ketepatan. Mereka menjadikan bandingan dan sekutu untuk Allah. Kemudian dalil yang kedua yaitu ayat 61 berkaitan dengan bumi.

أَفَنْعَمَ لَكُمْ أَنْ يُرِضَ قَرَارُهُمْ وَأَوْحَىٰ عَلَيْهِمْ فِرْعَوْنَ أَنْ يَأْمُرَ بِرَأْسِهِمْ يُحْدِثْ ذِكْرًا لِلَّذِينَ آمَنُوا إِنَّهُمْ عَمَّ أَوَّاهُ وَمَا يُسْمِعُ لَأَبْغَاهُ وَسَاءَ لِلْمُنَافِقِينَ الَّذِي يُوعِدُ الْعَاهِلِينَ بِوَعْدِهِمْ لَمَنْ هُمْ يُقْبَلُونَ

Apakah menyembah berhala-berhala yang tidak mempunyai manfaat dan mudharat lebih baik atau menyembah zat yang menciptakan bumi sebagai tempat tinggal manusia dan lainnya? Ia tidak menggoyang dan menggerakkan penghuninya. Dia menjadikan di dalamnya sungai-sungai yang tawar dan baik untuk memberi minum manusia, hewan dan tumbuhan-tumbuhan. Dia juga menciptakan di dalamnya gunung-gunung yang kukuh menjulang, menancapkan bumi dan membuatnya teguh supaya tidak menggoyang. Dia juga menjadikan penghalang antara air tawar dan air asin. Yakni sesuatu yang menghalangi air-air itu untuk bercampur, supaya yang satu tidak merusak yang lain. Juga supaya tujuan dari pemisahan antara keduanya tetap

teralisasi. Air yang tawar juga murni untuk minuman manusia, hewan, tumbuhan dan buah-buahan Air asin di lautan menjadi sumber hujan, juga supaya udara yang ada di atasnya tetap bersih murni tidak rusak karena bau tidak enak yang bisa terjadi pada kumpulan-kumpulan air tawar. Apakah ada tuhan selain Allah yang melakukan hal ini dan menciptakan ini? Justru kebanyakan orang-orang musyrik tidak mengetahui kebenaran lalu mengikutinya. Mereka tidak mengetahui kadar keagungan tuhan yang berhak untuk disembah.

Ayat ke 62 dalil yang berkaitan secara umum dengan kebutuhan makhluk kepada Allah Swt Apakah tuhan-tuhan, benda mati dan bisu itu lebih baik ataukah zat yang mengabulkan permintaan orang yang kesulitan ketika berdoa kepada-Nya, didera sakit, kefakiran atau ujian merendahkan diri kepada Allah. Allah yang menghilangkan dirinya kesusahan atau kesempitan yang menyimpannya seperti kefakiran, sakit, takut atau yang lain. Dia juga menjadikan kalian pewaris umat-umat sebelum kalian untuk mendiami bumi, rumah-rumah dan mengelolanya. Allah menggantikan manusia pada satu abad kepada manusia pada abad yang lain dan menggantikan pendahuluannya. Apakah bisa dinalar adanya tuhan bersama Allah setelah ini semua? Apakah ada seorangpun yang mampu mengerjakan perbuatan-perbuatan itu selain Allah yang Esa? Akan tetapi alangkah sedikitnya ingatan kalian kepada nikmat-nikmat Allah kepada kalian juga kepada zat yang menunjukkan kalian kepada kebenaran dan memberi hidayah kepada jalan yang lurus. Selanjutnya ayat ke 63 dalil yang berhubungan dengan kebutuhan makhluk kepada Allah dalam waktu khusus, apakah tuhan-tuhan yang bingung itu lebih baik ataukah zat yang menunjukkan kalian di tengah-tengah kegelapan daratan atau lautan ketika kalian tersesat jalan dengan petunjuk-petunjuk langit dan bumi yang Dia ciptakan. Siapa yang mengirimkan angin-angin sebagai kabar gembira di hadapan turunnya hujan yang dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati. Apakah di sana ada Tuhan bersama Allah yang menciptakannya? Mahasuci Allah yang Maha Esa dengan ketuhanan-Nya yang disifati dengan sifat-sifat kesempurnaan dari kemusyrikan orang-orang musyrik yang menyembah tuhan lain bersama Allah.

Ayat ke 64 merupakan dalil yang mempunyai hubungan dengan penciptaan makhluk, penggiringan dan pengumpulan makhluk. Apakah tuhan-tuhan yang lemah lebih ataukah zat yang dengan kekuasaan dan wewenangnya mulai menciptakan makhluk tanpa contoh sebelumnya, kemudian Dia mematikkannya lalu mengembalikannya pada kehidupan pertama kali.

Dialah yang memberi kalian rezeki dengan hujan yang diturunkan dari langit dan keberkahan-keberkahan bumi yang ditumbuhkan. Apakah ada tuhan lain yang menciptakan ini bersama Allah sehingga Tuhan itu dijadikan sekutu-Nya? Katakan pada mereka wahai rasul, "unjukanlah bukti kalian yang menunjukkan kebenaran apa yang kalian dakwakan. Yakni kebenaran penyembahan tuhan-tuhan lain jika kalian benar dalam hal itu pada diri kalian dan selain kalian. Realitasnya tidak ada hujjah bagi mereka, tidak ada bukti kuat yang bisa diterima oleh orang yang berakal.

3. Syaikh Imam Al-Qurthubi (2009 : 554-572)

Firman Allah Swt *مَنْ أُنشِئَ الْخَلْقَ سَلَامًا وَآتَا لَأُولُو رِضْ* "atau siapakah yang telah

menciptakan langit dan bumi" Abu Hatim berkata susunan makna kalimat sebenarnya, apakah tuhan-tuhanmu lebih baik dari yang menciptakan langit dan bumi? Artinya Dia mampu menciptakan semuanya. Ada yang mengatakan bahwa maknanya: apakah penyembahanmu terhadap patung-patungmu itu lebih baik dari penyembahan terhadap yang telah menciptakan langit dan bumi. Kalimat ini berisi tentang peringatan atas kekuasaan Allah Swt dan lemahnya tuhan-tuhanmu.

بِئْسَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ "lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang

berpemandangan indah". Kata Al-Hdiqah merupakan kebun yang berpemandangan indah dan Al-Bahjah artinya pemandangan yang cantik. Maksudnya hiasan yang

dapat menghibur siapapun yang melihatnya. *إِنَّمَا نَأْتِيكُم بِشَجَرٍ رَرٍ* "yang kamu

sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya" yaitu tidak mungkin bagi manusia melakukannya dan bahkan untuk mendekati yang semisal, tidak ada

kekuasaan bagi mereka menumbuhkan sebuah pohon. Sebab menumbuhkan disini bermakna

menciptakan dari tiada menjadi ada. هَلَّا َمَّ عِ لَّا هَلَّا َمَّ “apakah di samping Allah ada tuhan yang lain” yaitu apakah ada sesembahan yang lain yang dapat membantunya dalam penyembahan. هَلَّا َمَّ عِ لَّا هَلَّا َمَّ “bahkan sebenarnya mereka

adalah orang-orang yang menyimpang” yaitu dengan menyamakan Allah dengan selain-Nya.

Ayat ke 61 berbunyi مَّ أَّنَّ جَعَلَ لَّا رَضَ رَّارَا “atau siapakah yang telah

menjadikan bumi stabil” yaitu tempat berdiam. هَلَّا َمَّ عِ لَّا هَلَّا َمَّ “Dan yang

menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya” yaitu di tengah-tengah bumi. عَلَ كَّ عَلَ كَّ

”Dan yang menjadikan rawasia untuk mengkokohkannya”. Yaitu gunung-gunung yang kokoh yang memegang dan menahan bumi dari bergerak. عَلَ كَّ عَلَ كَّ

”Dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut” yaitu penahan, dengan kekuasaan Allah Swt, agar air asin tidak bercampur dengan air tawar. Ibnu Abbas RA berkata ”Kekuatan dengan kekuasaan-Nya sehingga rasa yang ini tidak merubah rasa yang itu, dan rasa yang itu tidak merubah rasa yang ini.” هَلَّا َمَّ

”Apakah ada tuhan selain Allah” jika tetap adanya bahwa tuhan-tuhan mereka itu tidak kuasa untuk melakukan ini semua, maka mengapa mereka menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan mudharat. هَلَّا َمَّ عِ لَّا هَلَّا َمَّ

”bahkan kebanyakan dari mereka tidak mengetahui”. Seakan mereka tidak mengenal Allah dan kewajiban mereka untuk mengesakan-Nya.

Ayat 62 هَلَّا َمَّ عِ لَّا هَلَّا َمَّ “atau siapakah orang yang memperkenalkan

doa orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya”. Ibnu Abbas RA

berkata ”Yakni orang yang mempunyai kebutuhan yang sangat mendesak untuk



didapatkan”. Dalam ayat ini dibahas tiga persoalan yaitu As-Suddi berkata, “ Yakni orang yang mempunyai kebutuhan, yang tiada daya dan kekuatan untuk mendapatkannya kecuali dengan pertolongan-Nya. Dzai An-Nun berkata,” Yakni orang yang mempunyai kebutuhan yang tidak bisa didapat kepada selain Allah Swt. Sementara Abu Ja’far dan Abu Utsman An-Naisaburi berkata,”Yakni orang yang bangkrut”. Dan Sahal bin Abdillah berkata “ Yakni orang yang jika mengkat tangannya menghadap Allah dan berdoa, hanya ketaatannya yang mampu menjadi wasilah baginya. Selain itu, doa orang-orang dimaksud akan cepat terkabulkan seperti dalam hadits Rasulullah saw. ”*dibawa oleh awan*” yang bermakna, Allah SWT akan mengutus malaikat-Nya untuk menjemput do’a orang yang terdzalimi dan kemudian membawakannya kepada awan, lalu awan tersebut membawanya naik ke langit pada kiblat doa agar dilihat oleh semua malaikat. Dengan melihatna, Malaikat akan membantunya dan memberinya syafaat pengabulan, sebagai rasa kasih terhadap orang yang terdzalimi.

Pesan dari hadits ini dapat dipahami sebagai bentuk peringatan. Allah SWT sangat membenci kezaliman yang bermakna maksiat terhadap-Nya apalagi sampai menudakan Allah Swt. Orang yang terzalimi adalah orang-orang yang terdesak semakna dengan musafir, sebab orang yang sedang dalam perjalanan jauh dari keluarga dan negerinya. Ini merupakan bukti dari kekuasaan Allah yang mampu menghilangkan kesusahan, yang mampu menjadikan kamu sebagai khalifah, yang mampu membinasakan sebuah kaum dan menciptakan kaum yang lain. Allah akan mengabulkan doa-doa mereka pada saat mereka dalam kebutuhannya yang mendesak yang diringi dengan keikhlasan, dan pada saat yang sama Allah SWT memahami bahwa mereka kelak akan kembali kufur dan berbuat syirik.

Firman Allah Swt $\text{وَيُؤَيِّدُكُم بِأَعْيُنِنَا} \text{وَيُخْرِجُكُم مِّنَ الْكَلْبِ} \text{وَيُخْرِجُكُم مِّنَ الْكَلْبِ} \text{وَيُخْرِجُكُم مِّنَ الْكَلْبِ}$ “*Dan yang menghilangkan kesusahan*” maksudnya

adalah musibah. $\text{وَيُؤَيِّدُكُم بِأَعْيُنِنَا} \text{وَيُخْرِجُكُم مِّنَ الْكَلْبِ} \text{وَيُخْرِجُكُم مِّنَ الْكَلْبِ}$ “ *Dan yang menjadikan kamu sebagai*

khalifah di bumi “ yaitu penghuni bumi, sebuah kaum dibinasakan, lalu diciptakan

kaum yang lain. Di dalam kitab An-Naqqasy : yang menjadikan anak- anakmu sebagai generasi penerus kehidupanmu. **أَلِلَهُ مَعَهُ اللّهُ** Apakah ada tuhan selain Allah ? apakah ada tuhan di sisi Allah yang melakukan hal -hal tersebut dan kamu menyembahnya. **قَلْ يَلِّمُوا تَنْكَرُونَ** “amat sedikitlah kamu mengingatnya”.

Ayat 63 **أَمْ نَكْفُرُ بِمَا تَدْعُونَ** “atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan didaratan dan dilautan” jika kamu melakukan perjalanan lintas negeri siang dan malam. Ada yang mengatakan bahwa yang membantu kamu melintas jalan-jalan menuju negeri tujuan yang tidak memiliki rambu-rambu jalan. Keganasan ombak lautan sama dengan kegelapan malam, sebab tidak ada petunjuk dalam perjalanannya. **وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهَ الْبَرْقِ** “Dan siapa pulakah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya” maksudnya adalah hujan, berdasarkan kesepakatan ulama. **أَلِلَهُ مَعَهُ اللّهُ** Apakah di samping Allah ada tuhan yang lain? Yang mampu berbuat demikian dan dapat

menolongnya. **تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ** “Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan-Nya”.

Dan ayat ke 64 **أَمْ نَكْفُرُ بِمَا تَدْعُونَ** “atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya)” mereka menyatakan bahwa sesembahan mereka adalah yang menciptakan dan yang memberikan rezeki, maka Allah Swt meminta mereka agar menunjukkan bahwa tuhan-tuhan mereka mampu mencipta ulang. Sebab siapa yang mampu memulai maka dia akan mampu mengulangi. Tuhan-tuhan mereka jelas tidak akan mampu melakukannya. **أَلِلَهُ مَعَهُ اللّهُ** Apakah di samping Allah ada tuhan yang lain ? yang menciptakan, memberi

لَقَدْ آتَاهُ بَيِّنَاتٍ مِّنْهُ
مَّا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
فَلْيَرْجِعْ إِلَىٰ ذِي الذِّكْرِ
إِن لَّدَيْهِ عِلْمُ يَوْمِ تَوَلَّوْنَ

rezeki, memulai penciptaan dan mengulanginya. لَقَدْ آتَاهُ بَيِّنَاتٍ مِّنْهُ “katakanlah tunjukanlah bukti kebenaranmu” maksudnya tunjukanlah alasanmu bahwa ada seseorang yang mampu menciptakan, sehingga ketika mereka diberi peringatan tetapi tidak menerimanya amat buruklah mereka itu.

4. Ahmad Mustafa Al-Maragi (1993 : 13-20)

Penafsiran ayat yang ke 60 ini bersangkutan dengan hal yang menjelaskan tentang wahai kaum musyikin, apakah penyembahan terhadap berhala yang tidak dapat mendatangkan kemudrhatan maupun manfaat itu yang lebih baik, ataukah penyembahan terhadap Tuhan yang menciptakan langit dengan ketinggian dan kejernihannya, serta menjadikan padanya bintang-bintang yang terang benderang dan planet-planet yang beredar. Juga yang menciptakan bumi dan menjadikan padanya sungai, saluran air, hutan dan gurun pasir, tanaman dan pepohonan dan berbagai macam binatang dengan segala bentuk dan warnanya, juga menurunkan bagi kalian dari langit hujan yang Dia jadikan sebagai rezeki bagi para hamba, lalu dengan hujan itu Dia menumbuhkan taman-taman yang menyenangkan orang-orang yang memandangnya. Jika tidak karena Dia, niscaya pohon itu tidak tumbuh dan buah-buahan tidak akan muncul. Pernyataan Allah berikut setelah mencela kaum musyikin dengan meniadakan kebingungan tentang ketuhanan, adalah Allah lebih menjelekkkan mereka dengan meniadakan ketuhanan dari apa yang mereka

هَلْ أَتَاكُمْ هَلْ

persekutukan dengan-Nya. هَلْ أَتَاكُمْ هَلْ apakah ada tuhan selain Dia, mereka mendekati diri kepada-Nya dan mereka jadikan sekutu-Nya dalam penyembahan

sedangkan Dialah yang menciptakan dan membantu makhluk-Nya ini. هَلْ أَتَاكُمْ هَلْ

بَلْ

يَعْبُدُونَ هَلْ Bahkan orang-orang musyik itu adalah kaum yang mempunyai kebiasaan menyimpang dari jalan lurus dalam seluruh urusan. Karena itu mereka menyimpang



dari jalan haqyang terang, yaitu tauhid dan terus berada dalam kesesatan yang nyata yaitu kemusyrikan. Firman Allah Swt Qs Az-Zumar ayat 9 yaitu :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ إِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كُفْرَانَهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ تَوَلَّؤُهُمْ لَوْلَا رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ لَخَسَفَ بِهِمُ السُّعُودُ فَهُمْ لَا مَرْجِعَ لَهُمْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Depag.RI, 2010 :416)

Ayat ke 61 apakah penyembahan terhadap apa yang kalian persekutukan dengan Tuhan, yang tidak kuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak pula manfaat, itu lebih baik ataukah justru penyembahan terhadap Tuhan yang menjadikan bumi ini sebagai tempat tinggal bagi manusia dan binatang, menjadikan ditengah-tengahnya sungai-sungai untuk kepentingan minuman kalian, binatang ternak serta untuk menyirami sawah ladang kalian dan menjadikan padanya gunung-gunung yang kokoh hingga bumi itu tidak menggoncangkan kalian serta barang tambang yang ada padanya. Dia telah menurunkan air dari jarak yang palin tinggi, dan menjadikan penghalang diantara dua jenis air yang tawar dan yang asin. **هَلْ أَمَّا إِلَىٰ آسَفَاءِ مَا يَشْرَبُونَ لَوْلَا يُنَزِّلُ الْغَيْثَ لَعَلَّكُمْ تَكْفُرُونَ** Apakah ada tuhan selain Allah dalam menciptakan dan mengadakan makhluk-makhluk ini.

يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كُفْرَانَهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ تَوَلَّؤُهُمْ لَوْلَا رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ لَخَسَفَ بِهِمُ السُّعُودُ فَهُمْ لَا مَرْجِعَ لَهُمْ tetapi pada kenyataannya banyak orang musyrik tidak mengetahui

kadar keagungan Allah, kadar kebesaran kemudharatan yang menimpa mereka akibat menyekutukan Allah, tidak pula kadar manfaat yang akan mereka peroleh jika mereka hanya mempertuhankan Dia, memurnikan ibadah kepada-Nya semata dan membersihkan diri dari sesembahan selain Dia. Ayat 62 menjelaskan tentang :



Apakah Tuhan yang kalian persekutukan dengan Allah itu yang lebih baik, ataukah Dia yang mengabulkan do'a orang yang terkena penyakit, kemiskinan atau suatu musibah, sewaktu memohon kepada-Nya dalam keadaan kesulitan, Dia yang melenyapkan kesusahan dari manusia berupa penyakit atau kemiskinan dan menjadikan kalian pada pengganti umat terdahulu di muka bumi. Lalu Dia mewariskannya kepada kalian tempati untuk berbuat di dalamnya. Seorang laki-laki datang kepada Malik bin Dinar, seraya berkata, "Aku memohon agar engkau mendoakan aku kepada Allah, karena aku dalam kesusahan," Malik bin Dinar berkata, "Kalau begitu, mohonlah kepada-Nya, karena Dia memperkenankan doa orang yang dalam kesusahan, jika ia berdoa kepada-Nya.

Adakah tuhan yang lain di samping Allah yang gambaran dan nikmat-Nya telah diketahui itu?. Kemudian Allah menjelaskan bahwa diantara tabiat manusia ialah sedikit sekali mengingat nikmat Allah yang dilimpahkan kepadanya.

Sedikit sekali kalian mengingat Hal ini diisyaratkan dengan Firman-Nya *لَقَدْ لَقِيَ لَيْلِيَّ امَّ كَذَّاتٍ مُنُور* Sedikit sekali kalian mengingat nikmat Allah yang dilimpahkan kepada kalian, karena itu kalian mempersekutukan yang lain dengan-Nya dalam penyembahan. Kemudian ayat ke 63 menjelaskan tentang :

١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠

Apakah yang kalian persekutukan dengan Allah itu yang lebih baik atau Tuhan kalianlah yang memberikan berbagai petunjuk jika kalian tersesat, dengan menciptakan dalil-dalil samawi. Yaitu tuhan yang dapat mengirimkan angin sebelum

hujan yang menghidupkan tanah-tanah yang sudah mati, . Adakah tuhan



yang lain di samping Allah yang dapat berbuat demikian. مَا مَعَهُ مِثْلُ مَا يَنْفَعُ الْكَافِرِينَ

suci yang tidak ada tuhan selain Dia, yang memiliki segala sifat kesempurnaan dan keagungan, serta seluruh makhluk tunduk kepada keperkasaan dan kebesaran-Nya dari apa yang kalian persekutukan dengan-Nya dan penyembahan kalian terhadap apa yang kalian sembah di samping Dia. Selanjutnya Allah menyajikan bukti lain, mudah-mudahan mereka meninggalkan kesesatan yaitu terdapat dalam ayat ke 64 yang berbunyi :

يَوْمَ نَبِّئُ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبِّي سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ
مَا أَهْلَئِن

yang mampu menciptakan makhluk pada permulaan tanpa pola sebelumnya kemudian membinasakannya jika Dia berkehendak, lalu jika berkehendak pula menghidupkannya kembali dalam bentuk seperti sebelum membinasakannya, yaitu Tuhan yang memberikan rezeki kepada kalian dari langit dan bumi, maka Dia menurunkan hujan dari yang pertama dan menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan dari yang kedua sebagai makanan pokok dan binatang ternak. Kemudian Allah menjelaskan bahwa di antara tabiat manusia ialah sedikit sekali mengingat nikmat Allah yang dilimpahkan kepadanya. Sekalipun mereka mengingkari penghidupan kembali dan kebangkitan, namun mereka tetap tidak bisa mengelak, karena segala buktinya sudah tampak jelas, sehingga mereka tidak punya alasan sedikitpun untuk

menolaknyanya. هَلْ يَكْفُرُونَ لِمَ آتَاهُمُ الْبُرْهَانُ وَالْبُرْهَانُ يَأْتِيهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ adakah tuhan selain Allah yang dapat

melakukan perbuatan ini sehingga pantas dijadikan sekutu bagi-Nya. Setelah menyajikan bukti demi bukti dan menjelaskan yang haq segamblang-gamblangnya, lalu Allah menambahkan celaan dan pengingkaran terhadap mereka, serta memandang bodoh mereka, lalu menyuruh Rasul Saw untuk meminta bukti kepada mereka atas kebenaran bukti



لَقِ اوتاه مكناهرب نيام تمك يقداص:

○

mereka ○ Katakanlah hari Rasulullah mendatangi mereka “ Datangkanlah bukti atas adanya sekutu-sekutu yang kalian katakan itu, jika memang apa yang kalian katakan itu benar. Maha suci Tuhan kita, yang tidak ada Tuhan selain Dia, yang memiliki segala sifat kesempurnaan dan keagungan, serta seluruh makhluk tunduk kepada kepausahaan dan kebesaran-Nya dari apa yang kalian persekutukan dengan-Nya dan penyembahan kalian terhadap apa yang kalian sembah di samping Dia.

5. Sayyid Quthb (2004 : 417-423)

Penafsiran ayat 60 Langit-langit dan bumi merupakan hakikat yang tidak mungkin dimungkiri keberadaannya oleh siapapun. Tidak seorangpun dapat mengaku-ngaku bahwa tuhan-tuhan yang dibuat-buat itulah yang telah menciptakan langit dan bumi. Tidak seorangpun dari orang-orang musryik yang meyakini bahwa alam semesta ini terbangun dengan sendirinya, tercipta sendiri. Maka dengan hanya peringatan akan wujud langit-langit dan bumi, arahan terhadap pemikiran tentang siapa yang menciptakannya telah cukup untuk memberikan argumentasi terhadap kemusryikan dan membungkam orang-orang musryik. Kenyataan ini menyatakan bahawa ada kehendak yang tunggal yang tidak bercabang-cabang dalam arahnya. Ayat 61 menjelaskan tentang bentuk penciptaan bumi yang telah Allah jadikan sebagai tempat berdiam dan hidup dengan tenang, tentram dan layak untuk terwujudnya kehidupan. Seandainya arahnya ada yang berubah sedikit maka akan berubah pula segalanya. Selain itu mengalirnya sungai-sungai merupakan kenyataan yang terjadi yang dapat dilihat oleh orang-orang musryik fenomena-fenomena seperti kebanyakan gunung-gunung sebagai sumber mata air bagi sungai-sungai kemudian air hujan pun turun. Hal ini merupakan bukti dengan mempertemukan fenomena alam semesta, adanya air laut yang asin dan air sungai yang tawar. Tidak seorangpun dapat mengada-ngada dalam pengakuan seperti itu. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh Sang Pencipta Yang Esa. Allah menyebutkan tentang ilmu karena hakikat alam semesta ini

membutuhkan ilmu pengetahuan untuk mengetahui kesempurnaan dan keserasian penciptaan, merenungkan hukum alam dan memikirkan aturannya.

Penjelasan ayat ke 62 Allah menyentuh nurani mereka dengan memperingatkan mereka melalui getaran-getaran jiwa-jiwa mereka dan kondisi mereka. Orang-orang terpojok dalam situasi musibah, tidak memiliki tempat berlindung melainkan Allah. Maka manusia melihat sekelilingnya tidak menemukan apa-apa yang dapat menolongnya. Pada kondisi seperti ini fitrah manusia baru menyadari, kemudian memohon pertolongan dan perlindungan kepada kekuatan satu-satunya yang dapat menolong dan menyelamatkan. Manusia menghadapkan dirinya kepada Allah walaupun sudah dilupakannya, Dialah zat satu-satunya yang dapat mengabulkan doa orang-orang yang sedang ditimpa kemudharatan, Dia mengabulkan doa dan menghilangkan segala keburukan. Namun manusia seringkali melakukan hal ini ketika mereka berada dalam kondisi senang hidupnya mereka sesat maka alqur'an ingin mengembalikan orang-orang yang takabur dan kafir kepada hakikat yang bersembunyi dalam fitrah mereka. Allahpun yang telah menjadikan khalifah pertama dibumi kemudian meneruskannya kepada generasi-generasi yang silih berganti menguasai bumi. Sesungguhnya manusia selalu lupa dan lalai. Seandainya mengingat dan merenungkan hakikat-hakikat seperti ini, pastilah ikatan Allah selalu bersambung tidak akan pernah lalai dengan tuhannya dan tidak akan menyekutukannya. Ayat ke 63 menjelaskan tentang Manusia pada zaman dahulu dalam perjalanannya mereka selalu melewati jalur di daratan dan di lautan, lantas siapa yang menunnuki mereka? Dan siapa yang memberikan kemampuan kepada mereka untuk menggunakan tanda-tanda seperti bintang. Mendatangkan angin yang ada pada alam semesta dapat bertiup sesuai jalurnya, ia membawa awan dari satu tempat ketempat yang lain dengan membawa kabar gembira akan turunnya hujan yang merupakan rahmat Allah dan air hujan itu merupakan penyebab kembalinya kehidupan. Dan ayat ke 64 menjelaskan tentang permulaan penciptaan merupakan hakikat yang tidak mungkin dipungkiri oleh siapapun. Tidak mungkin seseorang mencari-cari sebabnya melainkan dengan menyertakan Allah. Perkara pengulangan penciptaan pertama itu hal yang diragukan

oleh orang-orang yang ragu. Namun ikrar yang meyakini kenyataan permulaan penciptaan sebagaimana yang tampak jelas di dalamnya tentang pengaturan dan keserasian memaksa manusia untuk meyakini adanya pengulangan. Rezeki dari langit dan bumi berhubungan erat dengan permulaan dan pengulangan kembali, rezeki dari bumi bisa disaksikan melalui adanya tumbuh-tumbuhan, hewan, air dsb

6. Hamka (1983 : 1-11)

Sebagai sambutan dari pertanyaan sebelumnya, datang lagi pertanyaan Tuhan: “Atau, siapakah yang menciptakan semua langit dan bumi?” pangkal ayat ke 60 siapa yang menciptakan langit yang berlapis tujuh itu? Langit yang indah tempat bernaung, dihiasi dengan bintang-bintang yang mengagumkan itu, ada bintang yang beredar, ada bintang yang tetap dan nadya falak, atau cakrawala, ruang angkasa yang tidak diketahui di mana ujungnya lagi, yang dijadikan hamparan tempat manusia berdiam, yang segala sesuatunya penuh dengan keindahan. Dan segala sesuatunya menyimpan kekayaan yang tak kunjung habis?. Berpadang luas, berair terjun bersungai mengalir, berpohon besar, berkayu rindang, berdanau hebat, bergunung-gunung, berlaut danau, berayur-sayur, berbuah ragam, berburung, berwarna-warni. “Dan telah menurunkan kepada kamu air dari langit”, maka dari air itulah pangkal hidup segala yang hidup, baik binatang atau tumbuh-tumbuhan dan suburlah alam.” Lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang indah permai termasuk di dalamnya berbagai kebun besar di tanah-tanah yang luas, yang ditanami oleh manusia secara teratur menurut ilmu pengetahuan tentang bumi, tanaman apa yang patut ditanam di atasnya. Lalu ditegaskan supaya manusia jangan lupa, “*Tidaklah ada upaya kamu buat menumbuhkan pohonnya*” manusia hanya menanamkan. Adapun yang menumbuhkan hanya semata-mata Allah. Sebab itu datanglah inti pertanyaan “*adakah tuhan lain bersama Allah?*”.

Setelah manusia merenungkan kejadian langit dan bumi itu, dan setelah manusia melihat bagaimana turunnya hujan membawa air untuk menyiram dan menyuburkan bumi sampai timbul kebun-kebun dan taman-taman yang indah,

pastilah sampai pikiran manusia kepada Maha pencipta. Karena tidaklah mungkin segala yang teratur ini tidak ada yang mengaturnya. Pencipta itu pastilah Maha Kuasa, sebab yang diciptakannya ini sangatlah hebat, dahsyat dan agung. Apabila direnungi dengan akal yang cerdas timbul pula kesimpulan pasti penguasanya ini “satu tangan”. Timbulah dengan sendirinya pertanyaan “*adakah tuhan lain bersama Allah?*” pasti jawabannya yang langsung tersedia itu tidak ada !. Maa orang-orang yang mengingkari keesaan Allah, yang mengakui bahwa ada pula tuhan lain bersama Allah, adalah orang-orang yang tidak jujur. Orang yang mendustai fikirannya yang murni, diakhir ayat dikatakan :”*Bahkan mereka adalah kaum yang berpaling*”. Yang berpaling dari kebenaran, berpaling dari garis lurus logika pikiran, maka tersesatlah mereka itu dalam perjalanan.

“*Atau siapakah yang menjadikan bumi itu tetap?*” pangkal ayat ke 61. Bumi dijadikan Allah tetap, sehingga manusiapun merasa tentram di atasnya, manusia dapat mendirikan rumah, berlayar di lautan, berkendara dengan senang. Padahal jika bumi itu bergoyang-goyang niscaya tidaklah dapat manusia hidup di atas permukaannya. Dan menjadikan di celah-celahnya sungai-sungai, celah-celah bumi itulah dibuat oleh air menjadi tempat lalu mengalir menuju ke laut. “*Dan menjadikan gunung-gunung untuk pasak baginya*” yaitu untuk menjadi pasak dari bumi itu. Kalau tidak ada gunung-gunung sebagai pasak dari bumi, tidak juga akan tahan manusia hidup di permukaannya. Ingat sajalah ketika berlayar di laut lepas, betapa besarnya angin rebut di laut, karena tidak ada yang menghambat. Maka dapat jugalah dihubungkan dengan pangkal ayat yaitu bahwa Allah menjadikan bumi itu tetap, tidak bergoyang satu diantara sebab yang amat penting dari tetapnya bumi ialah karena dipasak dari gunung-gunung. “Dan menjadikan di antara dua lautan ada batas,” maksudnya ialah di antara lautan tawar dengan lautan asin di tempat yang dinamai muara. Lantaran bukti yang jelas itu datanglah pertanyaan “*adakah tuhan lain bersama Allah?*” melihat kenyataan itu akal yang waras pun akan menjawab tidak ada! Sebab, bila melihat kesempurnaan dan kesatuan peraturan atau segala yang ada, mustahillah akan banyak tangan yang mengaturnya. “*Namun yang terlebih banyak mereka adalah tidak*

tahu.” mengapa terlebih banyak mereka yang tidak tahu? Ialah karena mereka tidak mempergunakan penyelidikan, tidak menggunakan renungan fikiran yang mendalam. Karena pengetahuan timbul adalah dari penyelidikan dan memperhatikan.

“Atau siapakah yang memperkenankan permohonan orang yang terdesak, apabila memohon kepada-Nya? Dan yang melepaskan dari kesulitan?” ini merupakan pangkal ayat ke 62, ayat inipun berupa pertanyaan, tetapi berisikan penjelasan, bahwasannya tidak ada yang sanggup memberikan pertolongan kepada orang yang sedang terdesak, tertekan oleh suatu kesulitan, selain Allah. Maka apabila dipusatkan segala harapan dan ditumpahkan pengharapan kepada Allah semata-mata maka Allahpun akan melepaskan kesulitan itu.” *Dan yang menjadikan kamu khalifah-khalifah bumi?”* khalifah artinya pengganti dari generasi terdahulu terhadap yang akan datang. Untuk itu sekali lagi datang pertanyaan *“adakah tuhan lain bersama Allah?”* pasti tidak ada tuhan lain bersama Allah, tetapi *“sedikit saja kamu yang ingat”* karena kebanyakan kamu menghabiskan umurmu di dunia hanya semata-mata untuk makan sampai kamu tidak memperhatikan nilai dari kehidupan itu. Kemudian penggalan ayat ke 63 *“Atau siapakah yang memberi petunjukmu pada gelap gulita daratan dan lautan?”* ketika dalam perjalanan hendak kesuatu tempat, mesti tahu dimana tempat yang akan dituju itu, kalau tidak tentu justru akan tersesat dijalan. Sekarang Tuhan menanyakan kepada manusia kalau misalnya di dalam perjalanan malam hari yang gelap gulita baik di daratan atau di lautan, siapa yang akan memberikan petunjuk kalau bukan Tuhan? Bintang-bintang dilangit itu menjadi petunjuk bagi siapa saja yang sedang berada di padang pasir atau pelayar jauh di lautan.

Dan sama sekali itu adalah alamat atau petunjuk yang disediakan Allah bagi manusia.” *Dan siapakah yang mengirim angin, membawa kegembiraan di hadapan rahmat-Nya”* hal ini ditunjukkan karena zaman dahulu itu, jika ingin berlayar, pelayaran kapal tergantung kepada angin. Oleh sebab itu maka kalimat-kalimat yang terkandung dalam ayat ini bahwa ada bentuk angin sepoi yang membawa rahmat, maka dari mana datangnya angin yang demikian, atas kehendak siapa dia bisa berhembus, kalau

bukan atas kehendak Allah? Pertanyaan pun datang “adakah tuhan lain bersama Allah?” tidak ada! Sebab itu “*Maha Tinggilah Allah dari pada apa yang mereka sekutukan itu*” maka bersihlah Islam daripada kepercayaan kaum yang mempersekutukan yang lain dengan Allah karena kekuasaan itu hanyalah milik Allah, sehingga apabila manusia hendak menyeru langsunglah kepada kepada-Nya.

“*atau siapakah yang memulai penciptaan kemudian mengulanginya?*” ini merupakan pangkal ayat ke 64. Bahwa memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali tidak ada yang berbuat demikian hanya Allah dengan segala kudrat iradat-Nya, tanah yang tadiknya hidup karena kekurangan air bisa jadi mati, tetapi jika airpun datang kembali dengan teratur dia pun akan hidup kembali. Biji manga yang sudah kering dan dianggap mati akan hidup kembali jika ditanamkan di atas permukaan bumi. Banyaklah keajaiban di permukaan bumi ini dijadikan Tuhan, Cuma karena telah biasa dilihat, tidak diperhatikan lagi padahal itu merupakan keajaibannya yang tidak habis-habis.”*Dan siapakah yang memberimu rezeki dari langit dan bumi?*” dari langit turunlah air dan dari bumi tumbuhlah kesuburan, tumbuhlah segala keperluan hidup, semuanya itu rezeki yang diberikan Allah. *Lalu adakah tuhan lain bersama Allah ?* yang dapat memberikan jaminan sebanyak itu untuk manusia turunan demi turunan?. Katakanlah ! hai utusan Kami ”*kemukakanlah alasan kamu*” kemukakanlah bukti yang terang, yang dapat diterima akal sehat.”*jika kamu orang-orang yang benar*” mereka tidak akan dapat mengemukakan alasan itu, karena memang tidak ada alasan yang dapat dikemukakan.

7. Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy (2000 : 3020--3024)

Ayat 60 menjelaskan Apakah Allah telah menjadikan langit dan bumi, serta menurunkan hujan untukmu, lalu dengan hujan itu Kami menumbuhkan taman-taman yang indah permai, yang kamu tidak dapat menumbuhkan pohon-pohonnya? apakah menyembah Allah yang telah menjadikan langit dengan semua bintangnya, menjadikan bumi dengan gunung, sungai, padang dan hutannya serta menumbuhkan berbagai jenis tumbuhan dan pohon, berbagai macam hewan serta menurunkan hujan yang mendatangkan rezeki bagi para hamba itu lebih baik atukah malah menyembah

dewa-dewa yang tak dapat memberi mudarat dan tak dapat memberi manfaat yang lebih baik untuk disembah. Adakah tuhan yang lain beserta Allah yang Esa dalam menciptakan alam ini. Sebenarnya mereka adalah kaum yang berpaling dari kebenaran. Sebenarnya orang musyrik adalah orang-orang yang berpaling dari jalan kebenaran, karenanya mereka mengerjakan perbuatan-perbuatan itu dan berada dalam kesesatan. Ayat 61 berbicara tentang Apakah menyembah Allah yang telah menjadikan bumi sehingga tempat bagi manusia untuk berdiam dan hidup, walaupun bumi bersifat bundaran berputar cepat dan telah menjadikan pula di celah-celahnya sungai yang besar agar manusia dapat mengambil faedah dari nikmat-nikmat Allah, menjadikan gunung-gunung yang besar yang menjaga keseimbangan bumi, serta menjadikan pemisah antara laut yang airnya asin dengan laut yang airnya tawar itu lebih baik ataukah menyembah patung berhala. Apakah ada tuhan yang menolong Allah dalam menciptakan segala yang disebut diatas. Sebenarnya kebanyakan dari kaum musyrik tidak mengetahui nilai kebesaran Allah dan nilai perbuatan mereka yang sangat rendah, yaitu mempersekutukan Allah dengan suatu makhluk.

Ayat 62 berbunyi Apakah Allah yang dapat memperkenankan doa orang yang sangat memerlukan pertolongan, apabila dia menyeru-Nya dan yang menghilangkan semua penyakit dan yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi. Apakah ada tuhan yang lain yang menyamai Allah dalam menciptakan semua apa yang telah disebut dan yang dapat mencurahkan nikmat-nikmat yang telah disebut itu. Sedikit benar kamu mengingat akan nikmat-Nya. Ayat 63 menjelaskan tentang apakah menyembah Allah, tuhan yang telah memberikan petunjuk kepadamu dalam kegelapan darat dan laut. Tuhan yang memberikan akal pikiran, ilmu dan ma'rifat, sehingga kamu dapat menghadapi perjalananmu dengan berpegang kepada ukuran-ukuran yang sudah tetap dan pada masa dahulu menunjuki kamu dengan bintang, bukti-bukti bahkan tanda-tanda yang lain bahkan mengirim angin yang menjadi tanda akan datangnya hujan dan kebajikan yang lain, angin buritan yang menjadikan perahumu berlayar cepat serta angin yang menyebabkan terjadinya persarian atau perkawinan diantara tumbuhan itu lebih baik ataukah menyembah dewa-dewamu dan

patungmu itu justru lebih baik?. Apakah di samping Allah yang dapat membuat apa yang tersebut di atas masih ada tuhan yang lain? Maha suci Allah yang mempunyai semua sifat kesempurnaan dan kebesaran yang dapat menundukan semua makhluk dibawah kekuasaan-Nya dan tidak mempunyai sekutu.

Ayat 64 menjelaskan apakah menyembah Allah yang telah menjadikan makhluk pada permulaannya, kemudian melenyapkannya dan sesudah itu mengembalikan lagi seperti keadaan semula serta yang melimpahkan rezeki kepadamudari langit dan bumi dengan menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman atau tumbuhan itu lebih baik ataukah menyembah berhala-berhala dan dewa-dewa itu lebih baik?. Apakah ada tuhan yang lain di samping Allah, sehingga kamu menjadikan tuhan yang lain itu sebagai sekutu bagi Allah?. Katakanlah, hai Muhammad kepada mereka : tidak ada yang dapat mengetahui segala sesuatu yang gaib, baik malaikat, manusia ataupun jin. Hanya Allahlah yang mengetahui segala sesuatu itu. Yang dimaksud dengan sesuatu yang gaib itu adalah semua urusan yang berkaitan dengan akhirat dan semua urusan di dunia yang kita tidak mampu mengetahuinya dengan jalan biasa. Diantara yang gaib itu adalah waktu terjadinya kiamat. Diriwayatkan dari Masyruq dari Aisyah, ia berkata: Barangsiapa yang menyatakan Muhammad mengetahui apa yang terjadi esok hari berarti dia membuat suatu kebohongan terhadap Allah. Sebab Allah sendiri berfirman:

” Katakanlah, hai Muhammad, tak ada orang yang berada di langit dan di bumi yang mengetahui barang yang gaib selain Allah sendiri”.

Tentunya orang kafir tidak akan mengetahui kapan mereka akan di hidupkan kembali (sibangkitkan) untuk menghadapi hisab dan menerima pembalasan. Bahkan di langit dan di bumi tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan mereka dibangkitkan dari kuburnya masing-masing. Sebenarnya mereka sangat heran, apakah kiamat benar-benar akan terjadi ataukah tidak, kalau mereka masih ragu-ragu terhadap terjadinya kiamat, tentu saja lebih-lebih tidak akan membenarkan pahala, siksa, nikmat, azab serta semua huru-hara akhirat yang telah diterangkan oleh kitab-kitab yang diturunkan Allah. Mereka sangat bodoh terhadap urusan kiamat dan keadaannya,

karena itu mereka tidak mau mengimaninya. Maka dari itu Allah telah membuktikan terhadap kekuasaannya dengan menunjukkan berbagai peristiwa-peristiwa yang mewajibkan umatnya untuk menyembah hanya kepada Allah, memohon perlindungan dan do'a hanya kepada Allah yang telah mencurahkan berbagai nikmat.

Kalimat **هَلْ أَدْرَأُكُمْ إِلَّا اللَّهَ** *Apakah ada tuhan selain Allah ?* kalimat ini diulang-ulang

sampai 5 kali maksudnya untuk mempertegas bahwa siapapun yang menyembah kepada selain Allah maka tentunya mereka termasuk orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dan sangat rugi.

8. M. Quraish Shihab (2012: 478-488)

Isi surat An-Naml ayat 60-64 menjelaskan tentang perbandingan antara Allah dengan sembah-sembahan kaum musyrikin. Karena dalam ayat 60 ini berkaitan dengan ayat sebelumnya yang berbicara tentang tindakan Allah terhadap para pembangkang serta penyelamatan dan kedamaian yang dianugerahkan-Nya kepada hamba-Nya yang taat, kini ditunjukkanlah ciptaan Allah Swt agar menjadi perbandingan dengan apa yang dapat dilakukan oleh siapapun selain-Nya. Yang mempertanyakan tentang penciptaan guna membuktikan keesan-Nya sekaligus mengingatkan manusia tentang nikmat-Nya. Ia menyatakan :”Apakah berhala-berhala yang kamu sembah itu lebih baik. Atau siapakah, yakni apakah Dia yaitu Allah, *Yang telah menciptakan tanpa contoh sebelumnya langit dan bumi dan yang menurunkan air hujan untuk manfaat kamu* bukan untuk Allah. Itu Dia turunkan dari langit melalui hukum-hukum alam yang diterapkan-Nya, *lalu Kami Yang Mahakuasa menumbuhkan dengannya*, yakni dengan air itu, *kebun-kebun yang berpemandangan indah yang kamu sekali-kali*, walau kamu merupakan makhluk-makhluk hidup yang dapat bergerak dan merasa, *tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya* apalagi berhala-berhala yang kamu sembah tapi tidak hidup? Tentu tidak ! *Apakah di samping Allah ada tuhan yang lain ?*. Karena tidak ada jawaban yang tepat, kecuali “sama sekali tidak”!, tanpa menunggu jawaban, sambil menampakkan murka-Nya,

Allah berpaling enggan berdialog dengan mereka dan langsung berfirman :*Bahkan, sebenarnya mereka yang mempersekutukan Allah itu adalah orang-orang yang senantiasa menyimpang* dari kebenaran yang sangat logis dan dari jalan lebar yang lurus menuju kebahagiaan.

Allah Swt melalui kitab suci-Nya menyatakan dengan tegas bahwa Dialah pencipta alam raya dan tidak ada satu selain-Nya atau yang membantu-Nya. Pengakuan itu diperkuat oleh bukti-bukti kebenarannya yang terhampar dengan sangat jelas. Bukankah sesuatu itu tidak dapat menciptakan dirinya sendiri, alam pun tidak mungkin menciptakan alam ini, jika disebut sebagai kebetulan maka ini sangat mudah dibuktikan kekeliruannya dengan melihat keteraturan dan keserasian yang terjadi berulang-ulang dalam kurun waktu ribuan taun, karena sebuah kebetulan itu bukan terjadi berulang-ulang.

Apakah di samping Allah ada tuhan yang lain ? yang mampu menciptakan segala sesuatu dengan rapih. Menciptakan langit,bumi,hujan yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan. Maka ayat ini diperjelas oleh ayat ke 62 yang menguraikan kuasa dan pengaturan-Nya terhadap alam raya, terhadap manusia dengan situasi yang dapat mereka hadapi. Daialah Allah yang Mahakuasa *memperkenankan doa orang yang berada dalam keadaan terpaksa*, yakni kesulitan yang mencengkan yang tak dapat dielakan sehingga dia berdoa. Hanya Allahlah yang mampu menyingkirkan keresahan dan kesusahan yang dihadapi manusia, yang mampu mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan oleh manusia.

Ibnu Asyur berpendapat bahwa ayat di atas mengandung tiga situasi yang dapat dihadapi manusia dalam kehidupannya yaitu yang *pertama*, dikandung oleh Firman-Nya : “*Memperkenankan orang yang dalam keadaan terpaksa apabila ia berdoa kepada-Nya.*”. Keadaan terpaksa yang dimaksud adalah situasi yang menjadikan seseorang berada dalam posisi yang mengharuskan ia memperoleh hal-hal yang sulit diperoleh. Ini adalah tingkatan yang menjadi kebutuhan, meskipun belum sampai pada tingkat darurat yang dapat mengakibatkan kematian. Karena manusia membutuhkan banyak hal dalam hidupnya seperti makanan, pakaian dsb. Yang

kedua yang dikandung oleh kalimat : *Yang menghilangkan kesusahan*. Menurut Ibnu Asyur adalah peringkat darurat karena banyak hal yang dicakup oleh kalimat ini merupakan pemeliharaan dari kesusahan dan kesulitan yang menyangkut hal-hal penting bagi manusia. Yang *ketiga* yang dikandung oleh kalimat *Yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi* adalah peringkat pemanfaatan, kepemilikan termasuk menjadi pewarisan bumi generasi. Al-Biqā'ī berpendapat bahwa penerimaan doa mempunyai dua sisi yaitu mengakibatkan kegembiraan dan menolak keburukan. Maka menolak keburukan lebih penting sehingga dapat menghilangkan keresahan. Hal ini merupakan janji Allah untuk memperkenankan doa siapa saja dan harus benar-benar terarah kepada Allah Swt. Namun apabila ada yang berdoa kepada selain Allah maka hal itu sudah keluar dari ketulusan hatinya.

Ayat ke 63 menerangkan setelah menguraikan kuasa dan nikmat Allah pada situasi yang dihadapi manusia secara umum. Kini digarisbawahi kuasa dan nikmat-Nya pada saat manusia dalam perjalanan. Ayat ini masih merupakan kelanjutan dari perbandingan. Yang dipaparkan oleh ayat-ayat sebelumnya. Allah berfirman Apakah berhala-berhala yang kamu sembah lebih baik atau siapa yakni Dia itu adalah Allah. Yang memberi kamu petunjuk perjalanan melalui bintang-bintang atau arah angin atau tanda-tanda jelas lainnya. Walaupun kamu *dalam kegelapan di daratan dan lautan?* Dan apakah berhala-berhala itu juga lebih baik dari pada *siapa yang mendatangkan angin sebagai kabar gembirasebelum kedatangan rahmat-Nya*, yakni sebelum hujan turun?. Tentu tidak! Jika demikian apakah di samping Allah ada tuhan yang lain? *Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan dengan-Nya*.

Ayat 62 memaparkan tentang aneka bukti yang terhampar di alam raya, baik di langit maupun di bumi yang dialami oleh manusia dalam kesehariannya. Ayat 63 yang berposisi setelah ayat-ayat sebelumnya yang memaparkan tentang aneka bukti yang terhampar di alam raya, baik di langit maupun di bumi yang dialami oleh manusia dalam kesehariannya. Maka ayat 64 berbicara tentang awal dan akhir perjalanan hidup manusia serta aneka anugerah-Nya. Ayat ini merupakan ayat ke lima dalam konteks perbandingan pada surah ini. Disini Allah menyatakan : Apakah

berhala-berhala yang kamu sembah lebih baik dari Allah ? yang memulai penciptaan semua makhluk termasuk manusia dari ketiadaan kemudian setelah manusia hidup Dia memmatikannya, dan Dia mengulangnya lagi dengan menghidupkan dialam lain. Pasti Dia Yang Mahakuasa itu yang lebih baik. Selanjutnya karena hujan yang turun dari langit merupakan salah satu bukti kuasa Allah menghidupkan sesuatu yang tadinya mati, yakni menumbuhkan tumbuhan di tanah yang gersang, ayat ini melanjutkan menyebut rezeki-Nya yang bersumber dari langit. Allah berfirman : *Dan siapa pula yang memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi yang kesemuanya menjadi sumber dan kelanjutan hidup kamu? apakah di samping Allah ada tuhan yang lain?.* Pasti tidak ada, kalau mereka berkata ada maka katakanlah wahai nabi Muhamad: “Tunjukkanlah satu bukti saja tentang kebenaran kamu, *jika kamu termasuk orang-orang yang berkata benar.*”

E. Rangkuman Pendapat Para Mufasir

Isi tafsir-tafsir ini pada prinsipnya beragam, tetapi ada sisi keseragamannya yaitu mengenai adanya bukti-bukti yang terhampar di alam raya ini serta aneka manfaat yang dapat dilihat dan diraih manusia dari ciptaan-Nya. Dilanjutkan dengan uraian tentang bumi secara khusus, dengan segala kemudahannya. Maka dari sinilah beralih pembuktian melalui pemenuhan kebutuhan manusia tentang anugerah Allah memberi manusia kemampuan mengelola bumi dan menarik manfaatnya. sehingga tidak ada siapapun yang bisa membuktikan penciptaan secara berulang-ulang selama ribuan tahun kecuali Allah yang Maha Kuasa atas segala yang dikehendaki-Nya. Dan yang mamapu mengabdikan doa ketika manusia berada dalam kesulitan. Jika meminta doa kepada Allah maka Allahpun akan mengabdikan permintaan orang-orang yang berada dalam kesulitan. Hal ini membuktikan tidak ada yang berhak dibandingkan dengan hal apapun karena yang mampu menjadikan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya hanya Allah Swt.

Yang kedua pada ayat-ayat ini pun Allah sudah melontarkan beberapa pertanyaan yang dapat menggugah perhatian mereka terhadap keberadaan-Nya

dengan memperhatikan hal-hal penting yang ada disekelilingnya. Pertanyaan itu tentunya berkisar pada siapa yang menciptakan langit, bumi dan segala yang terdapat di dalamnya, siapa yang akan memberikan petunjuk dalam kegelapan dan siapa yang mampu menciptakan sesuatu itu berulang-ulang. Sebenarnya orang-orang musryik pun mengakui bahwa yang mampu menciptakan itu semua adalah Allah. Sebab jika mereka ditanya “siapakah yang menurunkan air hujan dari langit yang kemudian dengan air itu menghidupkan bumi yang sudah mati maka jawabannya adalah Allah. Orang-orang penyembah berhala itu mengetahui bahwa tuhan mereka itu tidak mungkin mampu untuk melakukan semua itu, tetapi mengapa mereka itu tetap menyembahnya. Jawaban mereka itu hanya mengikuti kebiasaan nenek moyangnya. Di dalam setiap pertanyaan yang diulang sebanyak lima kali tentunya disetiap pertanyaan mempunyai makna itu sendiri, seperti pertanyaan kedua menjelaskan dalam rangka mengungkapkan kesesatan penyembahan-penyembahan berhala. Ditanyakan bahwa apakah yang layak disembah dari berhala itu, yang tidak dapat memberikan manfaat dan mudharat. Karena mereka itu tidak mengetahui nilai keagungan Allah Maha Pencipta, sehingga menyamakan-Nya dengan berhala-berhala yang sama sekali tidak ada manfaatnya. Namun karena kebiasaan yang telah lama terjadi secara turun temurun mengakibatkan mereka akan terus melakukan hal tersebut.

Kemudian pertanyaan yang ketiga itu mengungkapkan dalam rangka menyingkapkan tabir kesesatan penyembah berhala. Karena kedua pertanyaan sebelumnya mengenai bidang materi, sedangkan pertanyaan ketiga ini menyangkut tentang rohani. Pertanyaan ini berkisar pada siapakah yang mengabdikan permohonan orang yang berada dalam kesulitan, apabila ia berdoa kepada-Nya. Kemudian yang mampu menciptakan khalifah di muka bumi, selain Allah yang dapat mengemudikan dan mengatur segala sesuatu siapa lagi yang mampu menjadi sekutu bagi-Nya, namun pada kenyataannya sedikit sekali orang-orang yang mampu mengingat hal itu. Pada ayat selanjutnya Allah mengemukakan pertanyaan keempat dalam rangka mengungkapkan tabir kesesatan penyembah berhala. Karena pertanyaan ini berkisar

tentang siapakah yang mampu memimpin manusia dalam perjalanan gelap didaratan maupun dilautan ketika mereka tersesat dari jalan yang benar. Dapatkah berhala-berhala atau sesuatu yang disamakan dengan Allah yang disembah itu memberikan petunjuk terhadap mereka dalam kegelapan di darat maupun di laut. Tidak layak sama sekali jika Allah itu dibandingkan dengan sesembahannya, karena Mahasuci lagi Mahatinggi Allah dari apa yang dipersekutukan dengan-Nya.

Pertanyaan yang kelima Allah mengungkapkan pertanyaan ini dalam rangka memperlihatkan keadilan dan keesaan-Nya, yaitu siapakah yang mampu menciptakan sesuatu berulang-ulang, siapakah yang mampu menciptakan manusia secara berulang-ulang dari awal sampai terciptanya bentuk yang seindah-indahnya, kemudian dimatikannya jika Dia kehendaki, lalu menghidupkannya kembali dihari kiamat setelah menjadi tulang belulang. Bisakah tuhan-tuhan yang lain yang dipercayai oleh orang musyrik itu melakukan hal seperti ini tentunya tidak sama sekali karena hanya Allah lah yang mampu melakukan hal itu, tidak ada satu makhlukpun yang berhak dibandingkan dengan-Nya. Setelah mengemukakan lima pertanyaan di atas, yang seharusnya dipikirkan secara mendalam hingga menjadi bukti tentang kekuasaan dan keesaan-Nya, Allah menyuruh nabi Muhammad saw supaya menanyakan kepada orang yang menyembah berhala itu alasan dari bukti-bukti kebenaran sesembahan mereka, “Tunjukkanlah bukti kebenaran jika memang kamu orang yang beriman”. Demikianlah cara Al-Qur’an, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya harus dicari sendiri oleh manusia, tentang bukti kekuasaan Allah.

F. Esensi Qs. An-Naml ayat 60-64

Berdasarkan rangkuman pendapat para mufassir dalam QS. An-Naml ayat 60-64 di atas, maka esensi ayat tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Manusia harus menjalankan aqidah dengan benar untuk menumbuhkan keimanan yang kuat bahwa hanya Allahlah satu-satunya tuhan yang berhak disembah.
2. Allah mengisyaratkan sebuah metode pengulangan dalam ayat tersebut dengan mengulang-ngulang sebuah pertanyaan sebanyak lima kali.

